



Eksistensi Pemukiman Kelompok Pedagang Bakso Malang Di Kampung Duku Kebayoran Lama Jakarta Selatan

Aditya Yudha Pratama^{1*}, Suswandari²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka^{1,2}

putrasamarinda1006@gmail.com¹, suswandari66@gmail.com²

ARTICLE INFO

History of the article :

Received 15 Januari 2021

Revised 30 April 2023

Accepted 20 September 2023

Publish 30 September 2023

Keywords:

Bakso; Eksistensi; Pedagang; pemukiman

ABSTRACT

Diawali dari salah satu wilayah di kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan, tepatnya di salah satu tempat tepatnya di Kampung duku, berdirilah sebuah pemukiman yang ditempati oleh perkumpulan pedagang bakso asli Malang. eksistensi Mereka awalnya datang di tahun 2019 lalu, hingga saat ini banyak dari mereka dating ke tempat yang sama dan membentuk sebuah komunitas baru yang berpusat kepada penjualan bakso malang. Yang menarik dari hal tersebut adalah kekuatan mereka yang mampu bekerja sama dan juga etos kerja yang signifikan kemudian menarik penulis untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perjalanan urbanisasi para pedagang bakso tersebut dan bagaimana strategi mereka dalam penjualan sehingga mampu bertahan hidup di keramaian ibu kota Jakarta. Penelitian akan dilakukan secara kualitatif, studi pustaka jika diperlukan, serta melakukan proses wawancara untuk menggali sumber. Sehingga hasil yang di dapatkan sesuai dengan pendahuluan tentang bagaimana pola kehidupan dan cara menjalani hidup sebagai pedagang bakso di ibukota Jakarta.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perlu diawali secara singkat latar belakang umum kajian (usahakan maksimum satu paragraf); • State of the art (kajian review literatur atau penelitian2 sebelumnya secara singkat) dengan tujuan untuk menjustifikasi pernyataan novelty atau signifikansi atau orisinalitas dari artikel ini. Usahakan harus ada rujukan ke artikel dari jurnal 10 tahun terakhir yang memperkuat justifikasi orisinalitas tersebut); • Gap analysis atau pernyataan kesenjangan (orisinalitas) atau kontribusi kebaruan (novelty statement) atau beda unik penelitian ini dibanding penelitian-penelitian sebelumnya, juga dari sisi penting tidaknya penelitian tersebut dilakukan; • Permasalahan dan/atau hipotesis (jika ada) dan/atau tujuan penelitian dalam artikel ini.

Indonesia negara yang terbentuk dari banyak pulau pulau. Setiap orang yang ingin berpindah ke daerah satu ke yang lain harus melalui beberapa jalur seperti darat, laut, dan udara. Dan di negara ini masih banyak desa desa yang berada di setiap daerah. Hal ini pada akhirnya mengakibatkan sebuah kegiatan yang bisa kita sebut urbanisasi. Urbanisasi sendiri berarti perpindahan penduduk dari desa ke kota. Banyaknya faktor yang membuat warga desa melakukan urbanisasi yakni kesulitan pekerjaan di desa karena minimnya lahan, kurang cocok dengan kehidupan di desa, himpitan ekonomi orang tua, minimnya fasilitas di desa, serta ditambah

motivasi ingin menjadi kaya maka harus bekerja di kota menjadi keyakinan yang dipegang oleh anak-anak muda. Mengutip dari Saladin (Yuwono, 1998) Daya Tarik kota yang gemerlap memberikan banyak kebutuhan akan orang-orang seperti kelengkapan fasilitas, kelengkapan lapangan pekerjaan, dan juga kota sangat menjanjikan dengan sarana hiburan, aktivitas budaya, pusat perdagangan yang dapat melengkapi aktivitas dalam hidup. Pada akhirnya kegemerlapan kehidupan di kota menjadi sebuah tujuan dimana para pemuda dari desa berani menginjak kakinya dengan bekal apapun untuk mencari kehidupan yang layak. Ketika orang-orang baru yang sampai di kota sebagian dari mereka memiliki rencana seperti, ada yang menjadi pegawai berbekal keahlian masing-masing, ada yang bekerja ikut keluarga, dan ada yang membuka peluang usaha seperti barang dan jasa. Salah satunya kuliner. Bisnis kuliner sangat menjanjikan karena hampir semua orang suka mengonsumsi makanan yang dilakukan di luar jam makan pada umumnya. Salah satunya hidangan bakso yang akan dibahas di dalam artikel ini. Bisnis hidangan bakso paling banyak dijumpai di berbagai tempat dan hidangannya cocok untuk dimakan setiap waktu. Unik bagi mereka yang membuka peluang usaha ini, ternyata mampu memboyong keluarga dan kerabatnya dari kampung untuk memperluas usahanya di kota ialah yang akan dibahas di dalam penulisan artikel ini. Sebuah perkumpulan komunitas yang berisi orang-orang membuat sebuah pemukiman usaha di tengah-tengah kota dan mampu eksis sehingga meluaskan peluang usahanya ke berbagai penjuru tempat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana awal berdirinya usaha bakso Malang di kawasan Kampung Duku ?
2. Bagaimana tantangan dan peluang usaha bakso Malang di kawasan kampung Duku dan sekitarnya ?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap usaha bakso Malang yang sudah dijalankan ?

METODE

Penelitian ini menggunakan beberapa metode seperti kualitatif serta melibatkan metode wawancara dengan narasumber terkait. Umumnya metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan suatu fenomena dan lebih menekankan peneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman yang ada di dalam penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, menurut Basri (2014) (Basri, 2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih mengarah kepada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, 2010). Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (McCusker, K., & Gunaydin, 2015), metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” atas suatu fenomena, sedangkan metode kuantitatif menjawab pertanyaan “berapa banyak (how many, how much)”.

Kemudian di dalam penelitian ini juga memerlukan metode wawancara yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data peneliti. Teknik ini paling luas dan banyak digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/informan (subjek yang akan dimintakan informasinya). Teknik wawancara disamping memerlukan waktu yang cukup lama, juga membutuhkan cara dan pelaksanaan tersendiri. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertentu lebih mudah jika dibandingkan dengan wawancara untuk menggali jawaban responden dengan bertatap muka karena interaksi verbal antara peneliti dengan responden. Untuk lokasi penelitian

dilakukan di pemukiman pedagang bakso Malang di Kampung Duku Rt 09 Rw 06 Kebayoran Lama Jakarta Selatan, dengan Koresponden maksimal 3 orang dan sudah sukarela untuk diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdirinya Pemukiman Bakso Malang di Kampung Duku

(Suswandari, 2017) Indonesia adalah negara yang tidak hanya kaya akan alam dan sumber daya manusia, tetapi Indonesia adalah negara multikultural dicirikan oleh keragaman agama, adat istiadat, budaya dan etnis yang menempatinnya. Kekayaan alam yang luar biasa ini, budaya dan suku menjadi aset bangsa yang berharga jika itu dikelola dengan baik. Maka dari itu banyak orang-orang dari beberapa daerah yang memiliki kebudayaannya masing – masing. Ada beberapa faktor yang menjadi suatu alasan dimana setiap masyarakat yang ada di Indonesia bisa bertemu satu sama lain dengan latar belakang yang berbeda. Salah satu faktor tersebut ialah urbanisasi. Pertumbuhan kota-kota di negara berkembang khususnya di Indonesia telah menjadi suatu hal yang berkemajuan dengan sangat cepat. Hal ini juga terjadi pada kota-kota kedua yang tumbuh dengan pesat, bahkan sering timbul daerah perkotaan baru. Proses tumbuhnya wilayah perkotaan baru ini dinamakan sebagai urbanisasi. Urbanisasi yang dilakukan sebagian masyarakat membawa mereka ke kota-kota besar dan ramai. Salah satu yang peneliti bahas ialah komunitas pedagang bakso Malang yang datang jauh-jauh dari luar kota untuk berdagang mengadu nasib di ibukota Jakarta. Mereka yang awalnya datang dari jauh menuju kota besar mengadu nasib dan berhasil keberhasilan mereka membawa saudara serta kerabat mereka ikut berkelana ke Jakarta untuk meluaskan dinasti bakso Malang yang masih eksis hingga saat ini. Menimbang eksistensi berasal dari bahasa latin yakni, *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan yang aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan.

Menurut Sjaifirah dan Prasanti (2016:3-4), eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan ini ada dari pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu diberikan orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita bisa membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian manusia akan hasil karya atau performa di dalam suatu lingkungan. Eksistensi memiliki makna yang luas cakupannya. Dalam kajian filsafat eksistensi tentu tidak membahas esensi manusia secara abstrak, eksistensi merupakan sebuah bahasan tentang hakikat manusia secara spesifik meneliti kenyataan konkret atas manusia, sebagaimana manusia itu sendiri berada dalam dunianya. Eksistensi tidak mencari esensi atau substansi yang ada di balik penampakan manusia, melainkan eksistensi hendak mengungkapkan keberadaan manusia sebagaimana yang dialami oleh manusia itu sendiri, misalnya seperti pengalaman individu di dalam individu tersebut. Esensi atau substansi mengacu pada sesuatu yang bersifat umum, abstrak, statis, sehingga menampilkan sesuatu yang konkret, individual, dan dinamis. Sebaliknya, eksistensi justru mengacu pada hal yang konkret, individual dan dinamis. Hal ini dimaksud karena seorang individu belajar dari apa yang mereka alami sesuai faktanya. Dan itu dialami oleh dirinya sendiri bukan orang lain.

Responden yang menjadi narasumber merupakan seorang warga desa asli dari Bantul yang melakukan perjalanan urbanisasi ke ibukota Jakarta. Beliau bersama istri beserta kerabatnya yang berjumlah 4 orang datang ke ibukota dengan harapan yang lebih baik serta ingin menjajal usaha di bidang bakso Malang. Mereka datang ke Jakarta selatan dan memilih lokasi tempat tinggal di daerah Kebayoran Lama yang sangat strategis. Kedatangan mereka ini sejak tahun 2019. Awal mulanya memang datang untuk berdagang bakso. Setelah menemukan rumah singgah yang merupakan sebuah kontrakan dengan luas yang bisa menyimpan gerobak bakso menjadi langkah

awal karir mereka di ibukota. Gerobak bakso malang ini mereka rakit dari nol dengan membeli bahan yang ada di sekitar tempat tinggal.ada 5 gerobak bakso yang telah dibuat dan siap untuk berjalan di tiap tiap kampung atau jalan raya untuk mencari pelanggan. Satu pendapat dari salah satu kerabat yang ikut bahwa alasan mereka datang ke Jakarta untuk berdagang bakso Malang ialah, keadaan di kampung sedang tidak mulus dan mereka ingin mencoba melakukan hal yang baru dan mudah dilakukan serta membawa keuntungan yang besar. Maka dipilihlah jalan untuk melakukan urbanisasi dari desa mereka di malang sampai ibukota Jakarta. Awalnya mereka berfikir positif dan sampai sekarang apa yang di cita citakan tersampai dengan perjalanan yang panjang yang sudah dilewati.

Tantangan dan Peluang Usaha Bakso Malang di Kawasan Kampung Duku dan Sekitarnya

Mengangkat tema bakso Malang, bakso merupakan hidangan yang tidak asing di lidah masyarakat Indonesia. Bakso merupakan produk yang disukai oleh masyarakat luas. Di pasaran terdapat banyak sekali produk bakso dengan kualitas yang berbeda-beda. Salah satu nilai atau ukuran parameter yang digunakan oleh masyarakat untuk menentukan bagus atau tidaknya suatu produk bakso adalah tingkat kekenyalannya. Masyarakat yang cenderung menyukai bakso yang teksturnya kenyal dan tidak menyukai bakso yang terlalu empuk atau terlalu keras. Maka di hidangan bakso sendiri terdapat nilai kekerasan tertentu kemudian disukai oleh masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi tekstur sebuah bakso, antara lain adalah komposisi yang ada di dalam bakso, proses pembuatan bakso, dan lama pemanasannya. Pedagang bakso memiliki perilaku tertentu dalam memanaskan bakso yang sudah jadi. Beberapa pedagang hanya meletakkan bakso di etalase tanpa memanaskannya sedangkan pedagang yang lain memanaskan bakso di bagian atas panci sehingga bakso tidak berada dalam kuah. Ada juga pedagang yang memanaskan bakso dengan meletakkannya di dalam kuah dalam panci. Hal hal tersebut sangat berpengaruh di lidah masyarakat sebagai pencicip makanan ini.

Peneliti juga mencoba bakso racikan dari narasumber yang sudah memiliki pengalaman memasak bakso turun temurun dari kakek dan ayahnya. Di dalam satu porsi mangkok bakso disitu ada, bakso kecil dan bakso sedang, kemudian syiomay bakso, tahu kuning, tahu putih, kerupuk bakwan Malang, taburan bawang goreng dan daun bawang, serta kuah kaldu panas berikut dengan tetelan yang menambah selera ketika kita makan. Ketika mencoba pertama kali rasanya tidak kalah enak dengan bakso yang pernah dimakan sebelumnya. Teksturnya pas, kuahnya kaya akan rasa, serta semua yang ada di mangkuk tersebut rasanya sangat enak dan perut pun terasa kenyang dengan satu porsi yang berisi 5 bakso kecil dan 2 bakso sedang. Narasumber juga mempunyai gerobak yang di cat dengan kelir coklat kayu menambah kesan yang cozy ketika berdagang di luar.

Berkaitan dengan tantangan dan peluang usaha yang ada ketika berdagang bakso malang di lingkungan sekitar juga turut disorot dan narasumber menjelaskan dari awalnya berdiri hingga sukses di waktu sekarang. Peluang dan tantangan usaha ini berkaitan pula dengan Pengembangan pembangunan ekonomi yang berbasis partisipasi masyarakat luas sebagai pelaku usaha merupakan komitmen pemerintah dalam pembangunan ekonomi saat ini (Heliantina, 2017) usaha bakso malang ini dilakukan di awal tahun 2019 tepatnya di bulan februari. Dengan 5 gerobak dan 4 orang termasuk narasumber mulai berdagang dengan jangkauan disekitar Kampung Duku. Dalam waktu berbulan bulan akhirnya bakso malang makin diminati oleh warga sekitar dan narasumber berkeinginan untuk meluaskan lapangan usahanya. Maka dari itu teman dan kerabat dari kampung diundang lagi, gerobak ditambah lagi, sampaia rumah kontrakan ditambah lagi karena kontrakan pertama kurang untuk beramai ramai. Sampai sekarang jumlah gerobak menjadi 17 dan mempunyai 3 rumah singgah 1 rumah sendiri 2 rumah kontrakan. Tantangan usaha ketika merintis usaha ini ada namun bisa dihadapi dengan sabar dan terus berusaha. “dulu waktu masih kita berempat semua serba kekurangan karena kami modal nekad, sekarang alhamdulillah kita sudah maju sudah

mengajak teman teman untuk dibantu dengan kerja sama akhirnya kita bisa menjalani hidup di Jakarta “, ujar narasumber.

Tanggapan Masyarakat

Usaha bakso Malang dapat digolongkan sebagai usaha kecil atau mikro. (Parubak, B., A. Thoyib, 2004) menjelaskan bahwa ekonomi usaha kecil mempunyai peranan penting serta strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional bangsa. Usaha kecil ini merupakan usaha yang ditekuni oleh sebagian besar masyarakat dan merupakan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan yang luas kepada masyarakat. Pemerintah untuk saat ini dan seterusnya berupaya membina masyarakat kategori kelompok usaha kecil agar menjadi usaha yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri dan dapat membuka lapangan kerja baru. Usaha bakso Malang yang sudah dilakukan oleh narasumber sudah membawa manfaat bagi sekitar contohnya membantu keluarga dan kerabat di kampung untuk mampu membangun usaha dan menambah keuntungan, kemudian ungkap narasumber “ ada satu kepala keluarga yang merupakan pedagang asongan yang ikut bekerja sama menjual bakso Malang, maka ide yang terpikir ialah menjual bakso Malang di Tempat “. Jadi ada seorang tetangga yang kemudian membentuk kerja sama penjualan Bakso Malang. Tetangga tersebut kemudian menjadikan rumahnya menjadi tempat untuk penjualan bakso di tempat. Alhasil masyarakat di sekitar lebih mudah dalam akses untuk membeli dan si tetangga tersebut terbantu secara kerjasama ekonomi.

Penjual bakso Malang disini harus mampu memahami keinginan para konsumen dengan cara mempelajari perilaku setiap konsumen agar konsumen bersedia membeli baksonya. Penjual harus paham perilaku konsumen yang baik dan tepat yang nantinya akan berdampak kepada perkembangan kegiatan pemasarannya. Penjual selain perlu mengenal konsumen, harus mendasari sasaran dan model keputusan yang dilakukan kepada para konsumen, sehingga dalam mengetahui motif konsumen ketika menilai bakso yang dijual sesuai dengan hati nuraninya. Hal ini sudah dilakukan oleh narasumber dan rekan - rekannya, sehingga sampai waktu ini bakso Malang yang mereka jual kepada masyarakat bisa bertahan eksistensinya.

SIMPULAN

Urbanisasi sebagai tahapan awal dari sebuah keinginan untuk mengadu nasib untuk menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan tekad dan modal yang kuat ketika sekelompok orang berani untuk menginjakkan diri di ibu kota. Berbekal ilmu yang dimiliki secara turun temurun, membawa ide untuk menjual bakso Malang. Persiapan sudah dilakukan dengan matang dengan bekal yang ada memberanikan diri mengadu nasib di ibu kota. Alhasil apa yang mereka tuangkan mereka ambil dengan hasil yang memuaskan. Awal mula yang seadanya namun sekarang bisa membantu orang-orang di sekitar dan membuat sebuah pemukiman pedagang bakso Malang di wilayah Kampung Duku. Selain itu adanya inovasi perdagangan yang dilakukan dengan membentuk kerja sama dengan orang lain berjalan dengan baik dan membawa dampak yang baik pula bagi di sekitar lingkungan. Pada akhirnya eksistensi pemukiman pedagang bakso Malang ini tetap terjaga dan masih aktif untuk berjualan di tengah masyarakat.

REFERENSI

- Basri, H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. *Journal of US-China Public Administration*, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838. DOI: 10.17265/1548-6591/2014.10.003.
- Heliantina, F. (2017). Siaran Pers - Ekonomi Digital Mempercepat Pembangunan Ekonomi. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research. *Perfusion*. DOI: 10.1177/0267659114559116.
- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). Tapping new possibility in accounting

- research, in qualitative research in accounting, Malaysian case. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Parubak, B., A. Thoyib, dan A. S. (2004). Faktor faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam pembelian kain donggala di Kotamadya Palu. Kumpulan Artikel Seminar Hasil Penelitian. Bidang Kajian Perilaku Konsumen. Program Magister Manajemen. Pascasarjana, Universitas Brawijaya. Malang. Hal. 1-12.
- Suswandari, S. (2017). Local History of Jakarta and Multicultural Attitude (Historical Local Study of Betawi Ethnic). *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i1.142>.
- Yuwono, S. . dan T. S. (1998). Pengujian Fisik Pangan. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.